

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah berada diatas nilai normal. Hipertensi dikenal juga dengan penyakit tekanan darah tinggi. Tekanan darah seseorang normalnya setara atau kurang dari 120/80 mmHg. Jika seseorang memiliki tekanan darah diatas 140/90 mmHg makai ia menderita hipertensi. Hipertensi atau yang lebih terkenal dengan tekanan darah tinggi adalah penyakit kronik akibat desakan darah yang berlebihan dan hampir tidak konstan pada arteri. Hipertensi berkaitan dengan meningkatnya tekanan pada arterial sistemik baik sistolik maupun diastolik secara terus – menerus (Sudayasa et al, 2020).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia, dengan 90-95% kasus didominasi oleh hipertensi esensial. Di Indonesia, menurut data SKI 2023 menunjukkan bahwa 59,1% penyebab disabilitas (melihat, mendengar, berjalan) pada penduduk berusia 15 tahun ke atas adalah penyakit yang didapat, di mana 53,5% penyakit tersebut adalah PTM, terutama hipertensi (22,2%). Menurut data profil Kesehatan Bantul tahun 2023 didapatkan hipertensi paling banyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 67.8% dan untuk laki – laki 32.3%. Penderita hipertensi paling banyak terdapat di pandak II dengan jumlah 296 sedangkan pandak I menempati urutan ke 3 penderita hipertensi tertinggi dengan jumlah 212 (Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi memiliki 2 jenis faktor diantaranya hipertensi dapat diubah dan hipertensi yang tidak dapat diubah. Faktor penyebab hipertensi yang tidak dapat diubah diantaranya riwayat keluarga, usia, dan jenis kelamin. Sedangkan faktor penyebab hipertensi yang dapat diubah adalah pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, kegemukan, konsumsi alkohol berlebih, merokok, stress, kolesterol tinggi, dan diabetes (Afrianti et al, 2020). Penderita hipertensi jika tidak segera ditangani dapat mengakibatkan komplikasi seperti

gangguan jantung, stroke, emboli paru, gangguan ginjal, dan kerusakan pada mata (Ekasari, M. F et al, 2021).

Penatalaksanaan hipertensi terdiri dari terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi seperti penggunaan obat antihipertensi (captopril, clonidine, amlodipine, candesartan, dan furosemide) sangat diperlukan untuk menstabilkan tekanan darah. Namun, terapi ini sering memiliki efek samping dan perlu dikombinasikan dengan terapi nonfarmakologi untuk hasil yang lebih optimal. Pendekatan nonfarmakologi mencakup perubahan gaya hidup seperti berolahraga secara teratur dan mengonsumsi buah serta sayur seperti tomat.

Tomat dapat menurunkan tekanan darah tinggi karena mengandung kalium dan likopen. Kalium dalam jus tomat dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik dengan menghambat pelepasan renin, meningkatkan ekskresi natrium dan air. Sementara itu, likopen berfungsi sebagai antioksidan yang mendukung kesehatan jantung dan menstabilkan tekanan darah. Penelitian oleh (Palja, R & Andri, J, 2024) serta (Ningtyas, W.N et al., 2023) menunjukkan bahwa jus tomat efektif sebagai terapi tambahan pada penderita hipertensi. Penelitian serupa oleh juga menyatakan bahwa pemberian jus tomat selama 7 hari mampu menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik secara signifikan.

Selain jus tomat, terapi komplementer seperti rendam kaki air hangat juga menjadi pilihan nonfarmakologis yang mudah diterapkan. Secara fisiologis, rendam air hangat memengaruhi tubuh dengan menimbulkan vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah) yang terjadi karena suhu hangat merangsang reseptor termal kulit, sehingga pembuluh darah melebar dan tekanan darah berkurang. Proses ini juga meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi stress, serta menurunkan kerja jantung (vasodilatasi perifer). Selain itu, daya apung dari air memberikan efek relaksasi otot dan mengurangi ketegangan (Lalage, 2019). bahwa rendam kaki air hangat efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien lansia hipertensi setelah dilakukan selama 15 menit dengan suhu air 40-42°C selama beberapa hari berturut-turut

Keterlibatan keluarga dalam terapi ini juga penting. Dukungan keluarga dalam memberikan jus tomat, mengingatkan jadwal rendam kaki air hangat, serta menciptakan lingkungan rumah yang sehat dapat meningkatkan kepatuhan dan keberhasilan terapi. Edukasi kepada keluarga sangat diperlukan agar terapi nonfarmakologi ini dapat diterapkan secara konsisten dan efektif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pengkajian pada tanggal 5 November 2024 di rt 01, Padukuhan Tegallurung, Gilangharjo, Pandak, Bantul didapatkan data bahwa 60% lansia menderita hipertensi. Hasil wawancara dengan lansia didapatkan bahwa lansia tidak menghadiri kegiatan posyandu karena kondisi kesehatannya, bekerja sebagai petani dan menjaga cucunya. Terdapat beberapa lansia yang tidak rutin minum obat dan tidak kontrol rutin kepuskesmas. Hasil wawancara dengan lansia mengatakan bahwa beberapa lansia belum mendapatkan penyuluhan tentang hipertensi serta terapi komplementer untuk hipertensi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menerapkan terapi kombinasi jus tomat dan rendam air hangat pada penderita hipertensi diwilayah kerja pandak I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu Penerapan Intervensi Kombinasi Jus Tomat Dengan Rendam Air Hangat Dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak 1

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawtaan komunitas dengan kombinasi jus tomat dan rendam air hangat dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilyah kerja Puskesmas Pandak1.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menganalisis pengkajian pada lansia dengan pemberian kombinasi jus tomat dan rendam air hangat dalam menurunkan

tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pandak I.

- b. Mampu menganalisis diagnosa keperawatan pada lansia dengan pemberian kombinasi jus tomat dan rendam air hangat dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pandak I.
- c. Mampu menganalisis perencanaan pengelolaan pada lansia penderita hipertensi dengan pemberian kombinasi jus tomat dan rendam air hangat dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pandak I.
- d. Mampu menganalisis implementasi pada lansia penderita hipertensi dengan pemberian kombinasi jus tomat dan rendam air hangat dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pandak I.
- e. Mampu menganalisis evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada lansia penderita hipertensi dengan pemberian kombinasi jus tomat dan rendam air hangat dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pandak I.
- f. Mampu menerapkan *evidence based nursing* pemberian kombinasi jus tomat dan rendam air hangat dalam menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Pusekesmas Pandak I.

D. Manfaat

Penelitian ini dilakukan dan disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik untuk Masyarakat, bagi pegembang ilmu pengetahuan dan teknisi keperawatan serta penulis.

1. Masyarakat

Menjadikan alternatif non farmakologi dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Pengembang ilmu teknologi keperawatan

Menambah keleluasaan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

3. Penulis

Memperoleh informasi dan pengalaman dalam mengaplikasikan hasil keperawatan khususnya studi kasus tentang penderita hipertensi dalam menurunkan tekanan darah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan pada penelitian studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode quasy eksperiment pretest dan posttest.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YOHANIS
YOGYAKARTA